

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI

Puji Lestari, Irianing Suparlinah

Fakultas Ekonomi Universitas Soedirman
Jalan HR. Bunyamin Grendeng Purwokerto Jawa Tengah

Abstract: This study aims to analyze which of the factors that influence the academic performance in introduction of accounting course. Data obtained by distributing questionnaires to students majoring in accounting economics faculty in the program of Unsoed D3, S1 international, regular S1, and S1 extension. Of the 287 questionnaires distributed to respondents, only 137 completed questionnaires and used in the analysis. Analysis tool used is multiple linear regression. This study produced findings, that the factors of achievement in high school, studying accounting experience, motivation and effort, and the quality of teaching simultaneously significant effect on the achievement of introduction of accounting. Meanwhile, the quality of teaching is partially significant effect on the achievement of introduction of accounting.

Kata kunci: kinerja akademik Pengantar Akuntansi

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu aktivitas yang mutlak dilakukan dalam suatu organisasi agar dapat mengantisipasi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada era globalisasi. Salah satu usaha pengembangan sumber daya manusia tersebut adalah dengan peningkatan mutu pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Sehubungan dengan itu, kebijaksanaan yang diambil pemerintah di sektor pendidikan antara lain meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, pendidikan luar sekolah, pengembangan kurikulum, pembinaan guru, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Salah satu mata kuliah yang diberikan di Fakultas Ekonomi di perguruan tinggi, baik PTN maupun PTS adalah Pengantar Akuntansi. Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah yang diberikan kepada semua mahasiswa Fakultas Ekonomi pada tahun pertama. (Sama halnya pada kurikulum baru sekarang, akuntansi telah mulai diperkenalkan kepada

siswa SLTA sejak kelas I). Hal ini memang diatur dalam kurikulum Fakultas Ekonomi sejak penyeragaman kurikulum minimum yang disusun oleh Konsorsium Ilmu Ekonomi yang dikukuhkan dengan SK Dikti atas nama Mendikbud.

Pemberian Mata Kuliah Akuntansi kepada mahasiswa tahun pertama Fakultas Ekonomi dimulai sejak kurikulum sistem tahunan dimana akuntansi diberikan dalam 2 dua semester dengan judul Dasar-dasar Akuntansi I dan Dasar-dasar Akuntansi II sampai pada kurikulum dengan sistem Full Semester (Pra SK Dikti No. 111/U/1989). Mata Kuliah Akuntansi pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Ekonomi ini berubah nama menjadi Pengantar Akuntansi I dan Pengantar Akuntansi II yang juga diberikan dalam dua semester dengan bobot masing-masing 3 SKS dengan SK Dikti No. 111/U/1989. Barulah pada kurikulum 1994 dinyatakan bahwa materi Akuntansi untuk mahasiswa tahun pertama hanya diberikan dalam satu semester dengan bobot 4 SKS dengan dikeluarkan SK

Mendikbud No. 0313/U/1994. (Sanurwin, 1999 dalam Rosy, 2001).

Penelitian ini mengarah lebih spesifik pada kemampuan mahasiswa dalam Pengantar Akuntansi berdasarkan fenomena bervariasinya nilai prestasi mahasiswa, yaitu nilai Pengantar Akuntansi yang dipengaruhi oleh heterogenitas mahasiswa yang memiliki latar belakang SLTA dan jurusan yang beragam (IPA, IPS, SMK).

Dipilihnya mata kuliah Pengantar Akuntansi karena mata kuliah ini merupakan dasar untuk mempelajari Ilmu Akuntansi lebih lanjut. Kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi akan menunjang prestasi mahasiswa dalam mata kuliah bidang akuntansi selanjutnya, baik itu Akuntansi Keuangan Menengah dan Lanjutan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Perpajakan, Akuntansi Pemerintahan, dan Auditing.

Wiley (1976) dalam Armaini (2000), menemukan bahwa ada hubungan yang erat antara *quality of schooling* dan *study achievement* (X_1). Pendapat tersebut beralasan karena banyak prestasi belajar dari seorang siswa ditunjang dari sekolah bermutu dan sebaliknya.

Hasil penelitian Smith (1968), mengemukakan bahwa akuntansi/*bookkeeping* yang diperoleh di sekolah lanjutan (*High School*) secara positif akan mempengaruhi prestasi mahasiswa di Perguruan Tinggi dalam mata kuliah Akuntansi Dasar (X_2). Canlar (1986) dalam penelitian Sanurwin (1999) melakukan analogi atas penelitian yang dilakukannya bahwa secara keseluruhan kinerja akademis mahasiswa yang telah mendapatkan pengetahuan akuntansi sebelum ke jenjang perguruan tinggi memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mendapatkannya. Beliau hanya mendasarkan diri pada pembuktian kinerja akademis tersebut pada hasil ujian awal dan pengaruh tersebut kemudian menipis pada ujian-ujian akhir.

Penelitian Grabe, 1981, Urugolu dan Walberg (1979); dan Wolfe (1981); (dalam Armaini, 2000) menunjukkan bahwa motivasi dan usaha (X_3) berpengaruh secara positif terhadap hasil akademik, yaitu tingkat dan nilai test kecerdasan/prestasi. Selanjutnya ha-

sil tersebut berpengaruh juga pada tingkat perguruan tinggi meskipun ada perbedaan sosial ekonomi diantara mahasiswanya (Kaplan, 1982).

Murtiyani (2000), menyebutkan dalam hasil penelitiannya: “Kualitas pengajaran berpengaruh terhadap orientasi profesional. Semakin baik penguasaan dosen dalam menggunakan metode, pendekatan, media, dan prinsip-prinsip pengajaran maka semakin tinggi orientasi profesionalisme dosen yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa”.

Berdasarkan uraian pendahuluan, masalah yang dapat dirumuskan adalah: (1) Apakah prestasi di SLTA, pengalaman belajar akuntansi, motivasi dan usaha, serta kualitas pengajaran secara simultan berpengaruh terhadap nilai Pengantar Akuntansi?; (2) Apakah prestasi di SLTA, pengalaman belajar Akuntansi, motivasi dan usaha, serta kualitas pengajaran secara parsial berpengaruh terhadap nilai Pengantar Akuntansi?

Hipotesis

- H_1 : Faktor-faktor Prestasi di SLTA, Pengalaman Belajar Akuntansi, Motivasi dan Usaha, serta Kualitas Pengajaran secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi.
- H_2 : Prestasi di SLTA berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi.
- H_3 : Pengalaman Belajar Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi.
- H_4 : Motivasi dan usaha berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi.
- H_5 : Kualitas pengajaran berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel-variabel independen, yaitu prestasi di SLTA, pengalaman belajar akuntansi, motivasi dan usaha, serta kualitas pengajaran dan variabel

dependen yaitu nilai Pengantar Akuntansi dari mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Soedirman.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi,1989).

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Metode Penarikan Sampel

Untuk menentukan ukuran sampel minimal digunakan rumus Yamane (Rakhmat,1997), yaitu:

n = N / (Nd^2 + 1)

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = presisi yang diinginkan

1 = angka konstan

Metode Analisis

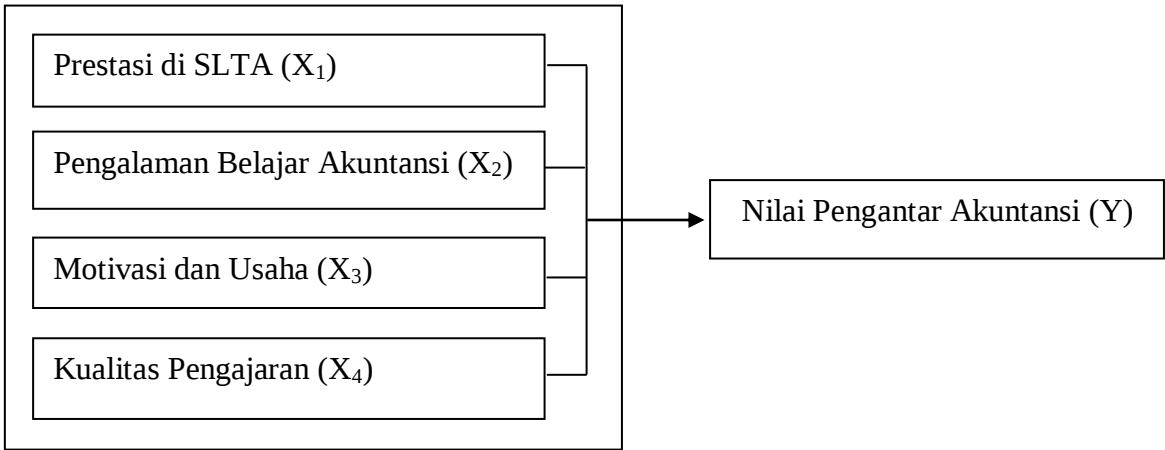
a. Uji Kualitas Data

Untuk dapat digunakan, suatu instrumen harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Singarimbun, 1989). Reliabilitas atau keandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur bebas dari kesalahan acak atau tidak stabil (Indriantoro dan Supomo, 1999).

- b. Uji Asumsi Klasik
 - 1. Uji Normalitas; menggunakan Kolmogorof-Smirnov.
 - 2. Uji Multikolinearitas; jika nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.
 - 3. Uji Heteroskedastisitas; menggunakan uji Park.
 - c. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis
- Persamaan model regresinya adalah sebagai berikut:
- Y =a+b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6+ e

Pengujian Hipotesis

Alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama adalah Uji-F, dan alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua sampai hipotesis kelima adalah Uji-t.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran Pengaruh Prestasi di SLTA, Pengalaman Belajar Akuntansi, Motivasi dan Usaha, serta Kualitas Pengajaran terhadap Nilai Pengantar Akuntansi.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Indikator	Skala
Prestasi di SLTA	(X ₁)	1. Bahasa Inggris 2. Matematika	Rasio
Pengalaman Belajar Akuntansi	(X ₂)	1. Pengalaman Belajar di SLTA 2. Kursus Akuntansi	Ordinal
Motivasi dan Usaha	(X ₃)	1. Tingkat Kehadiran 2. Literatur dan Buku yang Dimiliki	Ordinal
Kualitas Pengajaran	(X ₄)	1. Tingkat Kehadiran Dosen 2. Metode pengajaran yang diterapkan. 3. Penguasaan Materi	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah distribusi populasi responden.

Tabel 2. Populasi mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 dan Diploma 3 Unsoed Per Juni 2010

No	Program	Jumlah
1.	S1 reguler	414
2.	S1 internasional	167
3.	S1 Non Reguler	119
4.	Diploma III	305
	Jumlah	1.005

Dengan menggunakan rumus Yamane, diperoleh ukuran sampel sebanyak 287 mahasiswa, dengan distribusi digambarkan dalam table 3.

Tabel 3. Daftar Sampel Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 dan Diploma III Unsoed

No	Program	Jumlah
1.	S1 reguler	118
2.	S1 internasional	48
3.	S1 Non Reguler	34
4.	Diploma III	87
	Jumlah	287

Data yang diperlukan diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang dilakukan dengan metode *snowball sampling*. Dari 287 jawaban responden yang dikembalikan, hanya 137 kuesioner yang diisi lengkap dan digunakan dalam analisis. Distribusi responden yang mengisi kuesioner secara lengkap disajikan pada tabel 4.

Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi dan usaha (X₃), dan kualitas pengajaran (X₄). Uji validitas ini dilakukan atas 41 kuesioner yang diberikan kepada responden yang terpilih. Variabel lain tidak diuji validitas dan reliabilitasnya, karena tidak diukur dengan butir-butir pertanyaan. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada tabel 5.

Uji validitas pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel motivasi dan usaha menghasilkan r hitung sebesar 0,385-0,409. R hitung ini lebih besar dari r tabel yang sebesar 0,3081 (N=41, berarti df=N-2=39). Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir untuk mengukur variabel motivasi dan usaha valid.

Setelah diuji validitasnya, koisioner kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas diuji dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*nya. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, maka suatu konstruk/variabel dikatakan valid (Nunnally, 1967 dalam Ghazali, 2005).

Tabel 4. Daftar Responden yang Mengisi Kuesioner secara Lengkap

No	Program	Jenis Kelamin		Jumlah
1.	S1 Reguler	L	26	57
		P	31	
2.	S1 Internasional	L	13	28
		P	15	
3.	S1 Non Reguler	L	7	11
		P	4	
4.	Diploma III	L	12	41
		P	29	
Jumlah				137

Sumber: data primer diolah

Tabel 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi dan Usaha serta Variabel Kualitas Pengajaran.

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Cronbach Alpha
1.	Motivasi dan usaha	0,385-0,409	0,3081	0,6
2.	Kualitas pengajaran	0,488		0,656

Sumber: data primer diolah

Variabel kualitas pengajaran memiliki nilai r hitung 0,488, dan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,056. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator variabel kualitas pengajaran valid dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
X ₁	0,976	1,025
X ₃	0,980	1,020
X ₄	0,943	1,060
X ₆	0,947	1,056

Dalam tabel 6 tampak bahwa VIF < 10. Hal ini menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi.

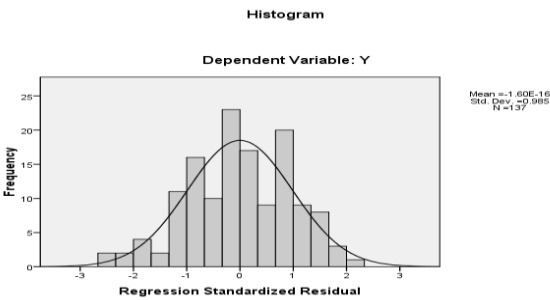
2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park (Ghazali, 2005). Uji ini dilakukan dengan cara melakukan uji regresi variabel logaritma residual sebagai variabel dependen. Hasil uji Park disajikan pada tabel 7.

Hasil ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi yang dibuktikan oleh parameter variabel independen tidak ada yang signifikan (sig > 0,05).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik. Hasil uji normalitas bisa dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,135	1.340		-0,847	0,399
X ₂	-0,254	0,269	-0,082	-0,946	0,346
X ₃	0,226	0,183	0,109	1,236	0,219
X ₄	0,130	0,121	0,095	1,075	0,284
X ₁	0,016	0,117	0,012	0,135	0,893

a. Dependent Variable: res_2

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,254	1,348		0,188	0,851
X ₁	0,155	0,118	0,111	1,310	0,192
X ₂	0,047	0,270	0,015	0,175	0,862
X ₃	0,066	0,185	0,031	0,356	0,723
X ₄	0,352	0,123	0,245	2,857	0,005
F		2,739			0,031
R		0,277			
R ²		0,049			

Dengan melihat tampilan grafik histog-ram pada gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik memberikan pola distribusi nor-mal. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengganggu/residual memiliki distribusi nor-mal.

Analisis regresi linier berganda

Dengan bantuan SPSS 16, model regresi yang terbentuk disarikan pada tabel 8.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 8 dapat dibentuk model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,254 + 0,155X_1 + 0,047X_2 + 0,066X_3 + 0,352X_4$$

Pengujian hipotesis

Hipotesis pertama diuji dengan mem-bandingkan F hitung dengan F tabel. Dengan tingkat signifikansi 5%, df1= 3 (k-1) dan df2=137-4=133 (n-k), maka nilai F tabel

adalah 2,60. Dengan demikian nilai F hitung (2,739) > F tabel, sehingga secara simultan, faktor-faktor prestasi di SLTA, pengalaman belajar akuntansi, motivasi dan usaha, serta kualitas pengajaran berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama diterima.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa prestasi belajar di SLTA berpengaruh terhadap nilai Pengantar Akuntansi. Hipotesis ini diuji dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Dengan taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan, $df = (n - k - 1) = 137 - 4 - 1 = 132$, dimana k merupakan variabel independen, maka t tabel = 1,9781. Berdasarkan tabel 8, t hitung variabel prestasi belajar di SLTA adalah sebesar 1,310. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar di SLTA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua ditolak.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengalaman belajar akuntansi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi. Dengan nilai t hitung sebesar 0,175 (< t tabel = 1,9781) dan nilai sign 0,862 (> 0,05) menunjukkan bahwa pengalaman belajar akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga ditolak.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa motivasi dan usaha (X_3) berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi. Dengan nilai t hitung sebesar 0,356 (< t tabel = 1,9781) dan nilai sign 0,723 (> 0,05) menunjukkan bahwa motivasi dan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pengantar akuntansi. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat ditolak.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa kualitas pengajaran (X_4) berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi. Berdasarkan tabel 8, nilai t hitung variabel kualitas pengajaran adalah 2,857 (> t tabel = 1,9781) dan nilai sign 0,005 (< 0,05) menunjukkan bahwa kualitas pengajaran ber-

pengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima diterima.

Pembahasan

Mata kuliah Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah prasyarat yang harus diambil oleh mahasiswa jurusan akuntansi. Sebagai mata kuliah pengantar, maka kemampuan mahasiswa dalam menguasai mata kuliah ini akan mempengaruhi penguasaan mata kuliah berikutnya.

Penguasaan mahasiswa pada suatu mata kuliah tertentu, secara umum dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal mahasiswa maupun faktor external. Prestasi mahasiswa sewaktu duduk di bangku SLTA dimungkinkan berpengaruh pada prestasi akademik pada jenjang selanjutnya, sebagaimana ditemukan oleh Lavin, (1965) (dalam Armaini, 2001) dalam penelitian yang berjudul "*Tèe prediction of academic performance*" yang mengatakan bahwa "...past academic performance is significantly related to future performance".

Pengalaman belajar akuntansi juga dimungkinkan akan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Jika mahasiswa sudah pernah belajar akuntansi, paling tidak mahasiswa sudah mengetahui dan memahami dasar-dasar yang diperlukan untuk lebih menguasai akuntansi. Dengan bekal pengetahuan akuntansi yang diperoleh sebelumnya, sangat mungkin mahasiswa akan berprestasi lebih baik dijenjang perguruan tinggi. Salah satu temuan yang berhasil membuktikan hal ini adalah penelitian Baldwin and Howe (1982) dalam Armaini (2001) "*high school bookkeeping experience facilitated student performance only in the early stages of the first collage level accounting course; the reverse was true in the later of the course*".

Motivasi dan usaha dalam penelitian ini diukur dengan tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan dan usaha mahasiswa untuk mendapatkan buku-buku/literatur akuntansi. Tingkat kehadiran menunjukkan kesungguhan mahasiswa untuk belajar. Mata kuliah Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah

yang bersifat kuantitatif, dan untuk menguasainya tidak cukup hanya dengan membaca buku teks saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan banyaknya latihan. Tidak cukup hanya dengan memenuhi tingkat kehadiran saja, mahasiswa juga harus melengkapi diri dengan buku/literatur yang diperlukan, jangan hanya mengandalkan modul dari dosen, karena waktu yang tersedia untuk perkuliahan tidak mungkin cukup untuk membahas seluruh materi.

Kualitas pengajaran diukur dengan tingkat kehadiran dosen pada saat perkuliahan serta metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen. Untuk mencapai tujuan belajar mengajar, kuantitas kehadiran dosen dalam perkuliahan sangat penting, terutama karena belajar konsep dasar akuntansi bagi mahasiswa, apalagi bagi mahasiswa yang belum pernah belajar akuntansi sebelumnya cukup sulit. Untuk itu perlu keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Meskipun secara parsial hanya kualitas pengajaran yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Akuntansi, namun, secara simultan faktor-faktor prestasi di SLTA, pengalaman belajar akuntansi, motivasi dan usaha, serta kualitas pengajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Murtiyani (2000), yang menyatakan bahwa kualitas pengajaran berpengaruh terhadap orientasi profesional. Semakin baik penguasaan dosen dalam menggunakan metode, pendekatan, media, dan prinsip-prinsip pengajaran maka semakin tinggi orientasi profesionalisme dosen yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

PENUTUP

Simpulan

1. Faktor-faktor prestasi di SLTA, pengalaman belajar akuntansi, motivasi dan usaha, serta kualitas pengajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi.

2. Prestasi belajar di SLTA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi.
3. Pengalaman belajar akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi.
4. Motivasi dan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi.
5. Kualitas pengajaran berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi.

Saran

Agar tujuan proses belajar mengajar tercapai, maka seluruh pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar harus bersinergi dan saling mendukung. Dosen sebagai fasilitator proses belajar mengajar berpengaruh penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Kualitas pengajaran yang secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan tingkat kehadiran dosen dalam perkuliahan dan metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen. Oleh karena itu penting bagi dosen untuk selalu meningkatkan kompetensi, melaksanakan perkuliahan sesuai dengan jadwal dan mengembangkan model pembelajaran yang menarik.

Perlu dikembangkan *knowledge sharing* sehingga para dosen bisa saling membagi ilmu dan pengalaman, apalagi jika terdapat isu-isu akuntansi yang baru. *Knowledge sharing* akan memperkaya wawasan dan pengetahuan para dosen dalam melaksanakan salah satu tugasnya, sebagai fasilitator dalam aktivitas belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djalaludin Rakhmat, 1997. *Metode Penelitian Komunikasi*. CV Remadja Karya. Bandung.
- Imam Ghazali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Masri Singarimbun, Sofyan Efendi dan Djamaludin Ancok, 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Nur Indriantoro dan B. Supomo, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. BPFE, Yogyakarta.
- Rosy Armaini, 2001. *Pengaruh Prestasi di SLTA, Kualitas Perguruan Tinggi, Pengalaman Belajar Akunansi, Motivasi dan Usaha, serta Keahlian Intelektual terhadap Nilai Pengantar Akuntansi*. Tesis Pada Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- Siti Murtiyani, 2000. *Pengaruh Kesempatan Pembelajaran Organisasi, Kualitas Pengajaran, dan Orientasi Profesional pada Hubungan antara Partisipasi Dosen dalam Pengambilan Keputusan dengan Hasil Belajar Mahasiswa*. Seminar Nasional Akuntansi III-IAI KPAd, Jakarta.
- Smith, J.W., 1968. *Articulation of High School Bookkeeping and College Elementary Accounting*. Unpublished Doctoral Dissertation. University of Oklahoma.